

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan derajat manusia baik di dunia maupun diakhirat adalah melalui ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan sesuatu yang bersifat tetap namun bisa berubah sehingga pendidikan selalu menuntut suatu perubahan yang berkelanjutan. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia. Oleh karena itu upaya terus menerus di bidang pendidikan diperlukan untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia.

Allah SWT menurunkan wahyu yang pertama kali kepada Rosulullah SAW berupa surat Al-‘Alaq ayat 1-5, yang berisi perintah untuk membaca karena membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq : 1-5)¹

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh dalam kitab *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir, Vol 8* menjelaskan bahwa surat Al-‘Alaq ayat 1-5 merupakan Ayat yang membahas tentang nikmat yang Allah SWT berikan kepada rasul-Nya. Kenikmatan yang pertama diberikan kepada para rasul dan dianggap sebagai pendahuluan tentang proses turunnya wahyu. Ayat ini juga menjelaskan bagaimana Allah SWT mengajarkan kepada umat manusia beberapa hal yang belum sepenuhnya dipahami

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Al Fatih, 2014), 597.

(pengetahuan), mengaragkan kepada umat manusia untuk mengenal Allah SWT melalui ilmu yang dikenal sebagai Qudrat-Nya.²

Quraish Shihab, dalam bukunya yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an*, dengan tegas menyatakan bahwa Allah telah menganugerahkan kepada manusia kemampuan membaca dan belajar sesuai dengan syariat islam. Yang secara jelas diungkapkan dalam istilah “iqra’”. Namun, perintah ini tidak mutlak, tetapi muqayyad (terkait) dengan syarat, yaitu harus digunakan bersamaan dengan dengan lafadz “Bi ismi Robbika” (dengan/atas nama Tuhanmu). Ayat tersebut adalah ayat yang mengajak pembacanya untuk membaca dengan ikhlas, namun juga membaca dengan menyeleksi bacaan yang tidak bertentangan dengan asma Allah.³

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Dengan demikian pendidikan di Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu mencapai tiga ranah taksonomi bloom dalam pembelajaran meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (ketrampilan).

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan cara meningkatkan standar pengajaran. Peningkatan mutu harus dilakukan secara konsisten dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan atau konsep tetapi juga memperoleh manfaat dari teori yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Selain itu inovasi lebih lanjut atau peningkatan relevansi model pengajaran juga harus dilakukan. Suatu model pengajaran dikatakan serasi apabila dalam prosesnya mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran.⁵

² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubabul Tafsir Min Ibni Katsir, Vol 8* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 504.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), 263.

⁴ Tim Redaksi Aulia, *Himpunan Perundang Undangan Republik Indonesia* (Bandung: Nuansa Aulia, 2020), 102.

⁵ Oktavia Mayang Sari, “Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung Direct Instruction (DI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI

Pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan dan guru berperan sebagai pelaku utama. Pesyaratan penting dalam proses belajar mengajar adalah hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Hubungan dalam proses belajar mengajar mempunyai makna yang luas, tidak hanya hubungan antara guru dan peserta didik namun dalam bentuk hubungan interaksi pendidikan. Jadi dalam proses belajar mengajar tidak hanya terjadi transfer ilmu (*knowledge*) tapi juga terjadi transfer nilai (sikap) kepada peserta didik.

Guru mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak baik ketika di dalam ataupun di luar sekolah. Guna mencapai tujuan pendidikan guru perlu mempunyai model pengajaran yang sesuai guna mencapai tujuan, atau bisa dibidang guru perlu memiliki model pengajaran tertentu agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran disamping keahlian guru dalam mengelola kelas. Dengan menggunakan model pengajaran yang tepat dapat membuat kelas lebih terarah, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan terencana dan memudahkan guru dalam menerangkan materi ajar.⁶

Metode pengajaran di beberapa sekolah sebagian besar menggunakan metode konvensional dimana pembelajaran masih banyak dipegang oleh guru dengan menggunakan kegiatan ceramah. apabila hal ini dilaksanakan secara konsisten, maka kegiatan pembelajaran di kelas tidak akan membaik. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik belum bisa mengungkapkan pendapatnya secara maksimal ketika menghadapi suatu permasalahan yang perlu diselesaikan. Sangat penting bahwa pengajaran di kelas dirancang dengan hati-hati untuk membantu siswa menjadi individu mandiri yang mampu menangani berbagai masalah yang mungkin mereka hadapi ketika menghadapi masalah dalam dunia nyata.

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran dari kelompok Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum islam. Tujuan mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan ajaran hukum islam secara jelas dan menyeluruh, baik

Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020), 1.

⁶ Maulana Akbar Sanjani, “Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021), 35.

dalil naqli maupun aqli.⁷ Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah harus berpegang pada kurikulum yang telah ditetapkan. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran sekarang ini adalah relatif kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran agama seperti fiqih. Banyak guru fiqih yang hanya menggunakan metode ceramah dan siswa disuruh mencatat. Di sisi lain pengalaman praktik sangat diperlukan dalam pembelajaran fiqih agar siswa dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan nyata.

MTs Sunan Prawoto adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yang dikelola oleh Yayasan Sunan Prawoto. Dalam menjalankan kegiatannya MTs Sunan Prawoto berada dibawah pengawasan Kementerian Agama. Lembaga ini beralamat di jl. H. Hasyim no 5 Prawoto, kecamatan Sukolilo, kabupaten Pati, Jawa Tengah. Pada awalnya pembelajaran fiqih di MTs Sunan Prawoto terlihat kurang menarik dan membosankan. Selain itu hasil dari pembelajaran mata pelajaran fiqih juga relatif rendah. Dalam pembelajaran fiqih hendaknya peserta didik lebih semangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan menyenangkan. Agar pembelajaran terasa aktif dan menyenangkan, pembelajaran bisa dikaitkan dengan pengalaman kehidupan nyata, dengan demikian pembelajaran fiqih peserta didik akan lebih menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan tidak monoton.⁸

Melihat permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah model pembelajaran baru agar siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran fiqih. dengan demikian peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Ibu Zulaihah selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Sunan Prawoto menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam mengajar. *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran langsung yang dibuat khusus untuk mendukung proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dilaksanakan secara bertahap. Model pembelajaran *Direct Instruction* ini menggunakan penjelasan dan bimbingan guru kemudian dipadukan dengan latihan

⁷ Sutoyo, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instuction) Dengan Media Power Point Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Negeri Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Kudus, 2020), 4.

⁸ Hasil Observasi di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati pada tanggal 10 Oktober 2023.

peserta didik untuk membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan konkrit.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A di Mts Sunan Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas, peneliti membuat batasan masalah agar tetap fokus dan sesuai dengan tujuan, Pada bagian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada pelaksanaan, Hasil, dan Faktor Pendukung serta Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat yang Memengaruhi Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Oktavia Mayang Sari, “Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020), 9.

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat yang Memengaruhi Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti dan pembaca serta membantu memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai Aspek Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Fiqih dijenjang Madrasah Tsanawiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada sekolah, tentang penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran fiqih khususnya dimana tempat penelitian ini berlangsung.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemikiran dan pertimbangan bagi guru khususnya yang mengajar mata pelajaran Fiqih.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, pedoman dan bahan referensi penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat lembar judul, lembar nota dosen pembimbing, lembar pengesahan skripsi, motto penulis, Persembahan, Pedomaan transliterasi arab latin, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdapat beberapa bab yaitu:

BAB I adalah Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kerangka Teori yang meliputi: Deskripsi Teori (Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Karakteristik Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Pengertian Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar, Penilaian Hasil Belajar, Pengertian Fiqih, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih, Tujuan Mata Pelajaran Fiqih), Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III adalah Metode Penelitian yang meliputi: Jenis Dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknis Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil dan Pembahasan yang meliputi: Gambaran Objek Penelitian (Sejarah MTs Sunan Prawoto, Letak Geografis, Visi Misi, Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Data Jumlah Peserta Didik, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana), Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V adalah Penutup yang meliputi: Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.